

BAB III

TINJAUAN WILAYAH

III.1. TINJAUAN KABUPATEN PURWOREJO

III.1.1. Sejarah

Dalam Prasasti Kayu Ara Hiwang diungkapkan, bahwa pada tanggal 5 Oktober 901 Masehi, telah diadakan upacara besar yang dihadiri berbagai pejabat dari berbagai daerah. Peresmian tersebut menandai, desa Kayu Ara Hiwang dijadikan Tanah Perdikan (Shima) dan dibebaskan dari kewajiban membayar pajak, namun ditugaskan untuk memelihara tempat suci yang disebut sebagai *parahiyangan*. Wilayah yang dijadikan tanah perdikan tersebut juga meliputi segala sesuatu yang dimiliki oleh desa Kayu Ara Hiwang antara lain sawah, padang rumput, para petugas (Katika), guha(Gua Seplawan), tanah garapan (Katagan), sawah tadah hujan (gaga).

Kepada para pejabat tersebut diserahkan pula pasek-pasek berupa kain batik ganja haji patra sisi, emas, dan perak. Peristiwa 5 Oktober 901 Masehi tersebut akhirnya pada tanggal 5 Oktober 1994 dalam sidang DPRD Kabupaten Purworejo dipilih dan ditetapkan untuk dijadikan Hari Jadi Kabupaten Purworejo. Normatif, historis, politis dan budaya lokal dari norma yang ditetapkan oleh panitia, yakni antara lain berdasarkan pandangan Indonesia Sentris.

Sejak jaman dahulu wilayah Kabupaten Purworejo lebih dikenal sebagai wilayah Tanah Bagelen. Kawasan yang sangat disegani oleh wilayah lain, karena dalam sejarah mencatat sejumlah tokoh. Misalnya dalam pengembangan agama Islam di Jawa Tengah Selatan, tokoh Sunan Geseng dikenal sebagai muballigh besar meng-Islam-kan wilayah dari timur sungai Lukola dan pengaruhnya sampai ke daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang.

Dalam pembentukan kerajaan Mataram Islam, para Kenthol Bagelen adalah pasukan andalan dari Sutawijaya yang kemudian setelah bertahta

bergelar Panembahan Senapati. Dalam sejarah tercatat bahwa Kenthol Bagelen sangat berperan dalam berbagai operasi militer sehingga nama Bagelen sangat disegani.

Pada periode Karesidenan Begelen ini, muncul pula tokoh muballigh ***Kyai Imam Pura*** yang punya pengaruh sampai ke Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hampir bersamaan dengan itu, muncul pula tokoh ***Kyai Sadrach***, penganjur Kristen pelopor Gereja Kristen Jawa (GKJ).

Dalam perjalanan sejarah, akibat ikut campur tangannya pihak Belanda dalam bentrokan antara para bangsawan kerajaan Mataram, maka wilayah Mataram dipecah mejadi dua kerajaan. Kasunanan Surakarta dan Kesultanan Yogyakarta. Tanah Bagelen akibat Perjanjian Giyanti 13 pebruari 1755 tersebut sebagai wilayah Negara Gung juga dibagi, sebagian masuk ke Surakarta dan sebagian lagi masuk ke Yogyakarta, namun pembagian ini tidak jelas batasnya sehingga oleh para ahli dinilai sangat rancu diupamakan sebagai campur baur.

Dalam Perang Diponegoro abad ke XIX, wilayah Tanah Bagelen menjadi ajang pertempuran karena Pangeran Diponegoro mendapat dukungan luas dari masyarakat setempat. Pada Perang Diponegoro tersebut, wilayah Bagelen dijadikan karesidenan dan masuk dalam kekuasaan Hindia Belanda dengan ibukotanya Kota Purworejo. Wilayah karesidenan Bagelen dibagi menjadi beberapa kadipaten, antara lain kadipaten Semawung (Kutoarjo) dan Kadipaten Purworejo dipimpin oleh bupati pertama Raden Adipati Cokronegoro Pertama. Dalam perkembangannya, Kadipaten Semawung kemudian digabung masuk wilayah Kadipaten Purworejo.

Dalam perkembangan sejarahnya, Kabupaten Purworejo dikenal sebagai pelopor di bidang pendidikan dan dikenal sebagai wilayah yang menghasilkan tenaga kerja di bidang pendidikan, pertanian, dan militer. Tokoh-tokoh yang muncul antara lain W.R. Supratman komponis lagu “Indonesia Raya”; Jendral Urip Sumoharja; Jendral Ahmad Yani; Sarwo Edy Wibowo; dan sebagainya.

III.1.2. Profil Daerah

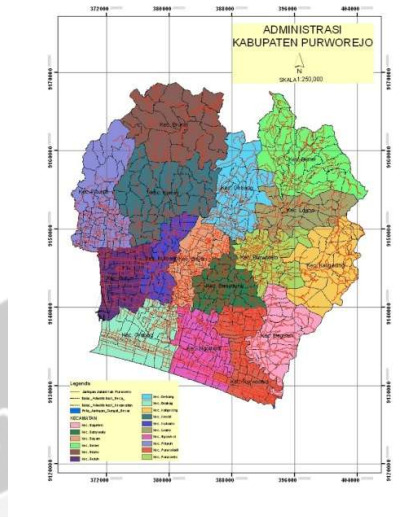
III.1.2.1. Visi

Terwujudnya Kabupaten Purworejo yang semakin sejahtera berbasis pertanian, pariwisata, industri, dan perdagangan yang berwawasan budayam lingkungan dan ekonomi rakyat.

III.1.2.2. Misi

1. Mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai kabupaten yang religius dan demokratis;
2. Mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai gerbang ekonomi utama bagian selatan Privinsi Jawa Tengah yang berbasis pertanian, pariwisata, industri dan perdagangan;
3. Mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai daerah tujuan wisata unggulan berbasis budaya dan kearifan lokal.
4. Mewujudkan Kabupaten Purworejo yang unggul di bidang seni, budaya, dan olahraga;
5. Mewujudkan Kabupaten Purworejo sebagai kabupaten yang unggul dibidang pendidikan dan pelayanan kesehatan;
6. Mewujudkan Kabupaten Purworejo menjadi kabupaten yang memiliki aparatur pemerintah yang mampu melaksanakan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan partisipasif yang berorientasi pada optimalisasi pelayanan publik;
7. Mewujudkan desa di Kabupaten Purworejo sebagai pusat pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang.

III.1.3. Luas dan Batas Wilayah Administratif



Gambar 3. 1 Gambar Peta Administratif Kabupaten Purworejo

Sumber: <https://kantahpurworejo.wordpress.com/peta/> , diakses tanggal 20 September 2018

Kabupaten Purworejo memiliki luas 1.034,81752 km² dengan batas wilayah:

- Utara : Kabupaten Magelang dan Wonosobo;
- Timur : Kabupaten Kulonprogo (DIY);
- Selatan : Samudra Hindia;
- Barat : Kabupaten Kebumen.

III.1.4. Iklim

Secara topografis merupakan wilayah beriklim tropis basah dengan suhu antara 19°C – 28°C, sedangkan kelembaban udara antara 70% - 90% dan curah hujan tertinggi pada bulan Desember 311 mm dan bulan Maret 289 mm.

III.1.5. Kondisi Geografi

Secara geografis, Kabupaten Purworejo terletak pada posisi 109° 47'28" – 110° 8'20" Bujur Timur dan 7° 32' – 7° 54' Lintang Selatan. Bagian selatan wilayah Kabupaten Purworejo merupakan dataran rendah.

Bagian Utara berupa Pegunungan Serayu. Di perbatasan dengan DIY, membujur Pegunungan Menoreh.

Tabel 3. 1 Jumlah Desa, Luas Wilayah, dan Ketinggian Ibukota Kecamatan dari Permukaan Laut di Kabupaten Purworejo, 2017

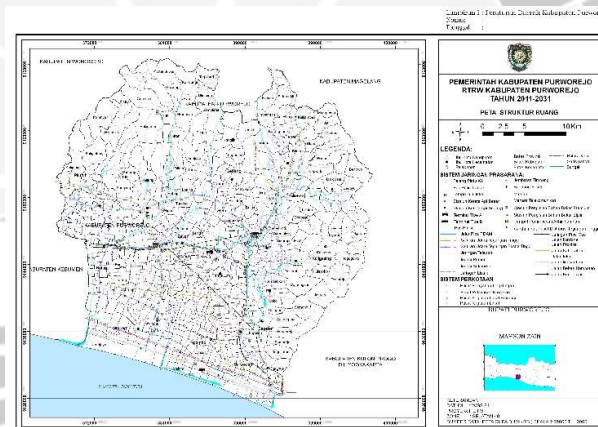
Kecamatan	Jumlah	Luas Wilayah (Km ²)	Ketinggian (m)
<i>Subdistricts</i>	<i>Total</i>	<i>Land Area</i>	<i>Altitude</i>
1. Grabag	32	64.92	2.5
2. Ngombol	57	55.27	12
3. Purwodadi	40	53.96	12
4. Bagelen	17	63.76	17
5. Kaligesing	21	74.73	200
6. Purworejo	25	52.72	63
7. Banyuurip	27	45.08	12
8. Bayan	26	43.21	19
9. Kutoarjo	27	37.59	26
10. Butuh	41	46.08	10
11. Pituruh	49	77.42	18
12. Kemiri	40	92.05	20
13. Bruno	18	108.43	325
14. Gebang	25	71.86	85
15. Loano	21	53.65	78
16. Bener	28	94.08	150
Kab. Purworejo	494	1,034.82	

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, 2018)

Kabupaten Purworejo merupakan daerah yang memiliki dua dataran, yaitu dataran tinggi dan dataran rendah serta keadaan lahan yang berbeda-beda di setiap Kecamatan di Kabupaten Purworejo. Hal ini menyebabkan Kabupaten Purworejo memiliki berbagai jenis tanah, yaitu *Endoaqepts*, *Epiaquepts*, *Dystrudepts*, *Eutrudepts*, *Udipsamments*, *HapludalFs*, *Hapludults*, *Paledults*, dan *Hapludans*. Kriteria tanah yang berbeda berdampak pada tingkat kerawanan terhadap longsor yang berbeda juga.

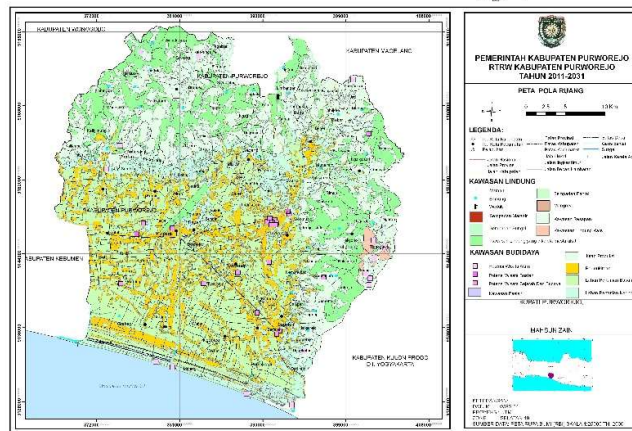
III.1.6. Rencana Tata Ruang Wilayah

Terdapat 3 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo yaitu Peta Struktur Ruang, Peta Pola Ruang, dan Peta Kawasan Strategis yang menjadi acuan untuk menentukan lokasi tapak perancangan “Pasar Industri Kreatif di Purworejo, Jawa Tengah”. Berikut peta ketiga Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo:



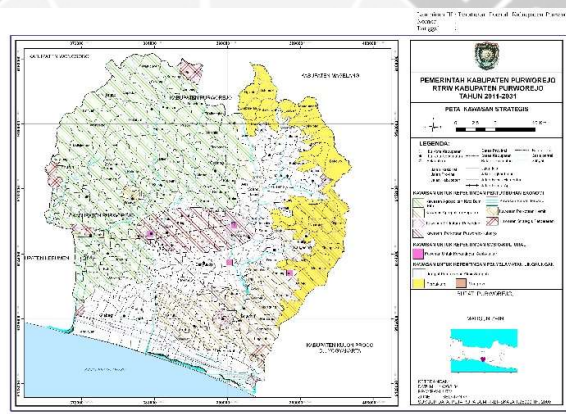
Gambar 3. 2 Gambar Peta Struktur Ruang

Sumber: RTRW Kabupaten Purworejo



Gambar 3. 3 Gambar Peta Pola Ruang

Sumber: RTRW Kabupaten Purworejo



Gambar 3. 4 Gambar Peta Kawasan Strategis

Sumber: RTRW Kabupaten Purworejo

Berdasarkan ketiga peta RTRW Kabupaten Purworejo tersebut, terdapat lahan yang cocok untuk pembangunan pasar industri kreatif ini, yaitu lahan di Kecamatan Purworejo-Kecamatan Kutoarjo.

III.2. KRITERIA PEMILIHAN LOKASI TAPAK

Pemilihan lokasi tapak terletak di Kecamatan Purworejo. Pada Kecamatan Purworejo memiliki luas wilayah sebesar 5272.08 ha yang terbagi menjadi 25 Kelurahan. Dari 25 Kelurahan tersebut, dipilih 2 Kelurahan yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik. Lokasi Tapak 1 terletak di

Kelurahan Purworejo dan Lokasi Tapak 2 terletak di Kelurahan Cangkep Lor.

III.2.1. Alternatif Lokasi Tapak 1



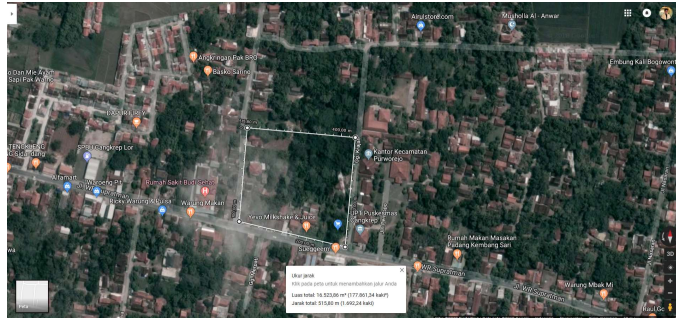
Gambar 3. 5 Gambar Peta Lokasi Alternatif 1

Sumber: Google Map, diakses tanggal 13 September 2018

Terletak di persimpangan Jalan Urip Sumoharjo, Jalan Mayjen Sutoyo, dan Jalan Letjend Suprpto. Memiliki luas tapak sebesar 18.500 m² dengan kondisi eksisting tapak:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Letjend Suprpto dan permukiman warga;
2. Sebelah timur berbatasan dengan Persimpangan Jalan Letjend Suprpto dan Jalan Urip Sumoharjo serta terdapat SPBU, taman kota, dan toko stiker sepeda motor;
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Mayjen Sutoyo dan pertokoan kecil;
4. Sebelah barat berbatasan dengan Stasiun Kereta Api Purworejo yang sudah tidak beroperasi dan beberapa rumah makan.

III.2.2. Alternatif Lokasi Tapak 2



Gambar 3. 6 Gambar Peta Lokasi Alternatif 2

Sumber: Google Map, diakses tanggal 22 September 2018

Terletak di persimpangan Jalan WR Supratman. Memiliki luas tapak sebesar 16.523 m² dengan kondisi eksisting tapak:

1. Sebelah utara berbatasan dengan permukiman warga;
2. Sebelah timur berbatasan dengan Gang Krajan, UPT Puskesmas Cangkrep, dan Kantor Kecamatan Purworejo;
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan WR Supratman, warung, permukiman warga dan alun-alun Cangkrep;
4. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Klengkeng dan Rumah Sakit “Budi Sehat”.

III.2.3. Skoring Tapak

Kecamatan yang akan digunakan sebagai lokasi Pasar Industri Kreatif di Kabupaten Purworejo yaitu berada di Kecamatan Purworejo dengan wilayah terpilih yaitu Kelurahan Purworejo dan Kelurahan Cangkrep Lor. Kriteria pemilihan lokasi tapak pada perencanaan dan perancangan Pasar Industri Kreatif di Kabupaten Purworejo didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Berada pada lokasi strategis terhadap kota dan dilalui transportasi umum.
2. Terletak didaerah komersil dengan perekonomian yang berkembang.
3. Akses menuju lokasi pasar industri kreatif dan kualitas jalan.
4. Kedekatan dengan fasilitas pendukung.

Tabel 3. 2 Tabel Penilaian Lokasi

No	Kriteria	Lokasi 1	Lokasi 2
1	Berada pada lokasi strategis terhadap kota dan dilalui transportasi umum.	5	4
2	Terletak didaerah komersil dengan perekonomian yang berkembang.	4	3
3	Akses menuju lokasi pasar industri kreatif dan kualitas jalan.	5	3
4	Kedekatan dengan fasilitas pendukung.	5	5
	Jumlah / Total	19	15

Sumber: Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan penilaian kedua alternatif lokasi tapak pada tabel Penilaian Pemilihan Lokasi, maka dapat dilihat lokasi yang terpilih merupakan alternatif lokasi tapak yang pertama yaitu berada di Persimpangan Jalan Urip Sumoharjo dan Jalan Letjend Suprpto, Purworejo, Purworejo, Purworejo, Jawa Tengah dengan luas total sebesar 18.500 m².

III.3. TINJAUAN LOKASI TAPAK TERPILIH

III.3.1. Kondisi Eksisting Tapak

Lokasi tapak terpilih terletak di Persimpangan Jalan Urip Sumoharjo dan Jalan Letjend Suprpto, Purworejo, Purworejo, Purworejo, Jawa Tengah.



Gambar 3. 7 Gambar Lokasi Tapak Terpilih

Sumber: Google Map, diakses pada , diolah kembali oleh Penulis

Luas area tapak sebesar 18.500 m². Lokasi tapak yang dipilih untuk perencanaan dan perancangan pasar industri kreatif ini merupakan sebuah lahan yang mempunyai fungsi pasar tradisional dan juga difungsikan sebagai pasar darurat yang digunakan oleh pedagang-pedagang dari Pasar Baledono yang terbakar beberapa tahun silam. Selain difungsikan sebagai pasar, lokasi tapak ini juga digunakan oleh supir angkutan umum (*angkot*) untuk menunggu penumpang.



Persimpangan Jalan Urip
Sumoharjo dan Jalan Letjend
Suprpto



Persimpangan Jalan Mayjend
Sutoyo dan Jalan Urip
Sumoharjo



Jalan Mayjend Sutoyo (barat)



Jalan Mayjend Sutoyo (timur)



Jalan Letjend Suprpto (timur) Jalan Letjend Suprpto (barat)

Gambar 3. 8 Gambar Kondisi Site

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018

III.3.2. Potensi dan Masalah

III.3.2.1. Potensi

1. Memiliki jarak yang dekat dengan pusat kota Purworejo.
2. Akses mudah dan dilewati oleh trayek transportasi umum.
3. Memiliki 2 ruas jalan di sebagian sisi bangunan.
4. Kontur tanah yang dimiliki datar.
5. Terdapat 4 akses jalan menuju lokasi tapak.
6. Bentuk tapak tidak memiliki sudut yang lancip sehingga memudahkan dalam penataan organisasi ruang.
7. Pada bagian selatan merupakan jalan Kolektor Primer.

III.3.2.2. Masalah

1. Tidak terdapat vegetasi pada eksisting tapak sehingga diperlukan penanaman dari awal untuk menumbuhkan vegetasi pada lokasi tapak.
2. Masih terdapat bangunan yang berdiri sehingga diperlukan penyesuaian atau dilakukan pembongkaran bangunan eksisting.
3. Bagian utara site memiliki jalan yang cukup sempit dan digunakan untuk 2 ruas jalan, sehingga dapat memicu timbulnya kemacetan.

III.3.3. Peraturan Daerah

- Koefisien Dasar Bangunan : 60%
- Koefisien Lantai Bangunan : 5
- Koefisien Dasar Hijau : 20%
- Garis Sempadan Bangunan : 10 meter dari as jalan

- Ketinggian Bangunan Maksimal : 5 lantai

Peraturan daerah tersebut ditentukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Purworejo tersebut akan menjadi acuan dalam perencanaan dan perancangan Pasar Industri Kreatif di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

